



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebakaran merupakan sebuah bencana yang harus mendapatkan penanganan yang cepat dan efisien. Di Indonesia sendiri kebakaran memiliki frekuensi yang cukup tinggi, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah kejadian. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana dari tahun 2009-2018 kebakaran menempati posisi pertama sebagai bencana non alam ketika diurutkan berdasarkan jumlah kejadian, dimana kejadian kebakaran didominasi terjadi di tempat tinggal (<http://dibi.bnpb.go.id/> diakses pada 14 Agustus 2019 pukul 15:56). Kebakaran juga berada pada urutan tertinggi ke 2 penyebab kematian anak di usia 1-9 tahun (Field & Behrman, 2003, hlm. 57).

Keselamatan anak dan keluarga tentu merupakan hal yang paling utama bagi orang tua. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keselamatan anak dari berbagai ancaman dan bahaya yang mungkin dapat menimpa. Memberikan kesigapan kepada anak dalam menghadapi bahaya didukung pula dengan adanya amanat Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 pasal 59 (2014), “Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan Perlindungan Khusus kepada Anak.” Dimana perlindungan khusus tersebut termasuk didalamnya pada situasi darurat dan bencana. Deputi Bidang Perlindungan Anak Kemen PPPA mempertegas, dimana perlindungan tersebut dilakukan dengan cara

mempersiapkan anak dan keluarga dalam menghadapi bencana (<https://kemenpppa.go.id>, diakses tanggal 18 Agustus 2019).

Berdasarkan kuesioner yang penulis sebarakan 87% responden menyatakan sangat setuju dan menyadari pentingnya kesiapsiagaan kebakaran dimiliki oleh anak. American Psychological Association, dalam salah satu artikelnya membahas mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua ketika ingin membahas secara mendalam mengenai bencana tanpa membuat anak ketakutan dan khawatir (<https://www.apa.org/>, diakses pada 16 Agustus 2019).

Dari fenomena yang telah penulis paparkan maka penulis merancang sebuah video dan buku interaktif berisi informasi dan penjelasan mengenai tindakan yang harus dilakukan anak ketika berada dalam kebakaran. Video dan buku interaktif menjadi salah satu media penyampaian informasi yang efektif dan menarik bagi anak usia 6-10 tahun. Perancangan media informasi ini bertujuan pula untuk membantu orang tua dalam menyampaikan tindakan kesiapsiagaan kebakaran secara tanpa menimbulkan rasa takut dan khawatir pada anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan pada latar belakang, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu:

Bagaimana menyusun sebuah media informasi untuk anak mengenai tindakan yang harus dilakukan pada situasi kebakaran tempat tinggal melalui perancangan *motion graphic*?

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini dapat lebih terarah, maka penulis menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1.3.1. Perancangan diperuntukan bagi anak usia 6-10 tahun sebagai target primer, dimana anak berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Piaget (seperti yang dikutip dalam Ormrod, 2014), menjelaskan pada usia 6-10 tahun anak telah memasuki tahap perkembangan konkret operasional, dimana anak sudah dapat berpikir logis seperti orang dewasa mengenai situasi konkret.

1.3.2. Anak usia 6-10 tahun yang didampingi oleh orang tua dengan perkiraan usia 26-55 tahun sebagai target sekunder, dimana termasuk dalam range usia produktif bekerja masyarakat Indonesia (<https://www.bps.go.id/>, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2019).

1.3.3. Kelas perekonomian menengah ke bawah. Tinggal di wilayah DKI Jakarta. Dimana kejadian kebakaran rumah kerap menimpa wilayah padat penduduk dan pemukiman kumuh yang masyarakatnya memiliki tingkat ekonomi menengah dan menengah kebawah.

1.3.4. Dengan psikografis orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya rencana pada saat bencana, terbuka dan mengutamakan keselamatan keluarga.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang sebuah *video motion graphic* mengenai tindakan yang harus dilakukan pada situasi kebakaran untuk anak usia 6-10 tahun.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulis berharap penyusunan tugas akhir ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.5.1. Bagi Penulis

Memperluas pengetahuan, pengalaman serta kemampuan penulis dalam memberikan solusi terhadap fenomena dan isu di masyarakat melalui desain.

1.5.2. Bagi Orang Lain

Bagi orang tua diharapkan dengan perancangan media informasi ini dapat memberikan orang tua rasa tenang dan aman dalam keluarga, membuka wawasan orang tua terhadap persiapan akan segala kemungkinan yang dapat terjadi. Bagi anak diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berguna untuk keselamatan dirinya dan sesamanya, memberi anak rasa aman.

1.5.3. Bagi Universitas

Diharapkan dengan perancangan Tugas Akhir ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya sebagai penambahan referensi untuk bahan penelitian kedepannya, dan dapat menambah daftar hasil karya mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.